



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 1 (2), Juni 2018

Copyright © 2018, PEJ, e-ISSN: 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Pergulatan Ideologi Islamisasi dalam Ideologi Nasional (Studi Sekolah Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Kota Jambi)

Najmul Hayat*

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Jambi – Muaro Jambi KM. 16 Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Jambi, 36363, Indonesia

Abstrak

Tulisan ini terlahir dari “keterpesonaan” penulis untuk melihat sejauhmana kontestasi pergulatan atau dominasi muatan ideologi Islamisasi dalam ideologi Nasional di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Ilmi Jambi, serta implikasinya terhadap siswa dan orang tua dalam konteks kehidupan pribadi, keluarga masyarakat, dan bernegara. Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah tinjauan pustaka, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menyimpulkan bahwa muatan Ideologi Islamisasi tergambar ke dalam 5 aspek yaitu : a) Aspek Visi, Misi, dan Tujuan, b) Karakteristik, c) Program, d) Program Pengembangan, dan e) Aspek Kegiatan Belajar di SIT Nurul Ilmi Kota Jambi. Ke lima muatan ini berimplikasi dalam bentuk meningkatnya kualitas dan kuantitas ke-Islamandan ke-Indonesiaan siswa dan orang tua secara terpadu dalam bingkai NKRI. Pergulatan ideologi hanya berada pada upaya membangun warga sekolah yang “Islami”, bukan mengarah ke “formalisme” Islam pada arus politik, pemerintahan, dan kekuasaan. Eksistensi SIT Nurul Ilmi Kota Jambi, tetap berada pada wilayah posisi gerakan Islam Inklusif-Strategis, bukan pada gerakan Islam Simbolik-Eksklusif.

Kata Kunci: Ideologi, Islamisasi, Nasional, SD IT

Abstract

This paper was born from the writer's "fascination" to see the extent of contestation of the struggle or the dominance of the charge of ideology of Islamization in the National Ideology of the Integrated Islamic School (SIT) Nurul Ilmi Jambi, and its implications on students and parents in the context of personal life, community, and state. Research methodology that writer use is literature review, observation, interview, and documentation. The findings conclude that the content of Islamization Ideology is illustrated in 5 aspects: a) Aspects of Vision, Mission, and Objectives, b) Characteristics, c) Program, d) Development Program, and e) Aspects of Learning Activities at SIT Nurul Ilmi Jambi. Ke these five contents have implications in the form of increasing the quality and quantity of Islam and the Indonesians of students and parents in an integrated framework of NKRI. The ideological struggle only lies in building "Islamic" schoolchildren, rather than leading to the "formalism" of Islam in the flow of politics, government, and power. The existence of SIT Nurul Ilmi Jambi City remains in the position of the Inclusive-Strategic Islamist movement, not on the Symbolic-Exclusive Islamist movement.

Keywords: Ideology, Islamization, National, SD IT

1. Pendahuluan

Sekolah Islam Terpadu (selanjutnya disebut SIT) di Indonesia, secara historis, terlahir dari sebuah

gerakan aktivis dakwah kampus yang kemudian dikenal dengan istilah Gerakan Tarbiyah (akar dari Partai Keadilan Sejahtera). Gerakan ini lebih banyak diinspirasi oleh pengaruh pemikiran Ikhwanul Muslimin dari Mesir seperti Hasan Al-Banna, Mustafa Masyhur, dan Sa'id Hawa. Gerakan ini berkeinginan

*Penulis Korespondensi.

E-mail: najmulhyt@gmail.com

untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara *Kaffah* (Kamaruddin, tt, hal. 62).

Menurut Siroji, dakwah dan politik adalah dua sisi dari satu mata uang yang sama-sama memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam ajaran Islam. Keduanya adalah cara yang saling terkait untuk memperjuangkan tercapainya tujuan Islam (Siroji, 2004, hal. 91). Salah satu media dakwah adalah melalui lembaga pendidikan formal.

Tulisan Suyatno (2014) yang berjudul: Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia, mengatakan bahwa selain sebagai upaya reintegrasi keilmuan dalam pendidikan Islam, kurikulum SIT juga merupakan bagian dari ideologi pendidikan yang diadopsi dari Ikhwanul Muslimin maupun Jamaah Tarbiyah. Hal ini tampak dalam sepuluh konsep *muwasafat*: 1). Memiliki akidah yang lurus. 2) Beribadah yang benar. 3). Berakhlak mulia. 4). Mandiri. 5). Berwawasan dan berpengetahuan luas. 6). Berbadan sehat dan kuat. 7). Bersungguh-sungguh terhadap dirinya. 8). Terampil mengelola segala urusannya. 9). Disiplin waktu. 10). Bermanfaat bagi orang lain. 10). karakteristik atau tujuan pendidikan ini merupakan implikasi dari dimensi akidah dari ideologi pendidikan SIT.

Penelitian Magdalena (2013) yang berjudul “Transmisi Ideologi Pendidikan Fundamen talisme Religius di Sekolah Islam Terpadu Sumatera Utara” menemukan bahwa ideologi pendidikan fundamentalisme religius ditransmisikan di SIT Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan dari orientasi penyelenggaraan pendidikannya dengan variasi pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan pendidikan karakter. Magdalena merekomendasikan untuk SIT agar tetap mempertahankan ideologi pendidikan fundamental isme religius sebagai upaya preventif kemerosotan akhlak di Indonesia dengan penyesuaian pada konteks masyarakat

Sementara Nugroho (2012) dalam “Model Baru Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif”, melihat dari sisi sistem atau model pembelajaran SIT. Model pendidikan yang diterapkan (khususnya di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi) adalah model terpadu - integratif dengan sistem *full day*. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran sekolah. Selain itu, sistem pembelajaran yang diterapkannya mengacu kepada *enjoy learning* dan pembelajaran berbasis *Information Teknologi* (IT).

Dari ketiga penelitian /tulisan di atas dapat dipahami bahwa, tulisan Magdalena melihat dari sisi proses transmisi ideologi SIT. Sedangkan Suyatno melihat dari sisi sumber ideologi SIT, dan Nugroho, melihat dari sisi model pembelajaran SDIT. Adapun hal yang berbeda dari ketiga tulisan/penelitian di atas adalah bahwa penelitian/tulisan ini – rumusan dan tujuan penelitian - yaitu: Ingin melihat bagaimana

pergulatan muatan ideologi Islamisasi dalam ideologi Nasional di SDIT Nurul Ilmi Jambi serta implikasinya terhadap siswa dan orang tua dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bernegara.

Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan di atas, maka penulis merujuk pada teori-teori yang berkaitan dengan fenomena Islamisme, hubungan ideologi dan pendidikan, serta visi, misi, tujuan, dan sistem pembelajaran SIT, kemudian dianalisis dengan data dan fakta yang ada di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

2. Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep yang khusus ke yang umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi. Setting penelitian dilakukan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi (khususnya di SDIT) dengan subjek – yang sekaligus menjadi sumber data penelitian – yaitu: ketua yayasan, kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Kuswana, 2010, hal. 119). Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian tentang jaminan keshahihan data dengan teknik kesertaan peneliti kecermatan, pengamatan, dan triangulasi (Moleong, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Profil SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa Yayasan Nurul Ilmi didirikan pada tanggal 26 Nopember 2001 di bulan Ramadhan. Filosofi penamaan Nurul Ilmi adalah dengan harapan agar lembaga ini menjadi “Cahaya Ilmu” di Kota Jambi. Nurul Ilmi dibangun dengan 3 hal yaitu : 1) Semangat 2) Kebersamaan, dan 3) Pengorbanan (Jasrul, Ketua Yayasan, Agustus 2017).

Yayasan SIT Nurul Ilmi mulai beroperasi sejak tahun 2002. Pada tahun 2002 didirikanlah SDIT Nurul Ilmi I (satu), tahun 2009 berdiri pula SMP IT Nurul Ilmi. Kemudian pada tahun 2013 berdiri TK IT Nurul Ilmi, dan pada tahun 2015 berdiri pula SD IT Nurul Ilmi II (dua). Hingga tahun 2017, jumlah siswa yang terdaftar adalah sebanyak 2.353 siswa. Sederet prestasi seringkali diraih oleh SIT Nurul Ilmi di tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi maupun di tingkat Nasional. Sekolah ini pun telah menyanggah status Terakreditasi A untuk SD dan terakreditasi B untuk SMP. (Dokumentasi, 2017). Dalam tulisan ini khusus membahas SDITnya saja.

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas maka SDIT Nurul Ilmi menerapkan kurikulum Kemendikbud dan Kementerian Agama yang

diperkaya dengan pendekatan dan nuansa Islami. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi adalah :

- a. Kurikulum Kemendikbud RI
- b. Kurikulum Pesantren Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an, Iqro'/Tahsin)
- c. Program unggulan (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- d. Ekstra Kurikuler (Olah raga, seni, dll)
- e. Ko-Kurikuler (Mentoring, Pramuka)

Visi SDIT mengikuti visi SIT Nurul Ilmi yaitu: "Terdepan Mewujudkan Insan yang Tangguh, Cerdas dan Berakhlak Mulia" Sedangkan Misi SIT Nurul Ilmi ada 6 yaitu :

1. Menjadikan Al-Qur'an sebagai basis karakter sumber daya insani.
2. Menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu yang menjadi sekolah acuan berkualitas.
3. Menyelenggarakan manajemen bermutu menuju Nurul 'Ilmi yang tangguh.
4. Melakukan inovasi untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya insani.
5. Menjadikan sumber daya insani yang kompetitif secara keilmuan, keterampilan dan karakter.
6. Menjalin kerjasama yang baik dan bermanfaat dengan stake holder untuk meningkatkan peran serta bagi dunia pendidikan. (Dokumentasi, 2017)

Adapun tujuan dari pendidikan karakter di SDIT Nurul 'Ilmi adalah untuk membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi kemaslahatan bagi umat manusia yang dirinci dalam *muwasafat* (Suyatno, 2014).

Sedangkan Karakteristik SDIT Nurul 'Ilmi Jambi :

1. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis
2. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum
3. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar
4. Mengedepankan *Qudwah Hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik
5. Menumbuhkan *Biah Sholihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah
6. Melibatkan peran orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan
7. Mengutamakan nilai *ukhuwah* dalam semua interaksi antar warga sekolah
8. Membangun budaya Rawat, Rapih, Runut, Ringkas, Sehat dan Asri
9. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada proses mutu
10. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

SDIT Nurul Ilmi Jambi juga memiliki program pengembangan antara lain shalat Dhuha, kunjungan edukatif, latihan mengelola infaq, shalat fardhu berjama'ah, UKS, *classmeeting*, *drum band*, *dzikir* pagi-petang, PHB Islam/Nasional, dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

Kegiatan belajar untuk SDIT, kelas 1 dan 2 dari hari Senin sampai Jumat dari jam 07.15 s.d. 14.30 WIB. Untuk kelas 3 s.d. 6 dari jam 07.15. s.d. 16.00 WIB. Sedangkan pada hari Sabtu dari jam 07.15 -11.00 WIB. Pada hari sabtu kedua dan keempat dalam setiap bulannya siswa diliburkan. Hal ini karena SDIT mengadakan kegiatan pelatihan dan peningkatan mutu guru. (Pengamatan, wawancara, dokumentasi, 2017)

2. Muatan Ideologi Islamisasi dalam Ideologi Nasional di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

- a. Muatan Ideologi Islamisasi pada aspek Visi, Misi, dan Tujuan SDIT

Visi SDIT mengikuti Visi SIT Nurul Ilmi, yaitu "Terdepan Mewujudkan Insan yang Tangguh, Cerdas, dan Berakhlak Mulia".

Dari kalimat atau jenis kata yang digunakan memiliki makna tersendiri.

- 1) Kata "Terdepan"

Penggunaan istilah "Terdepan" dapat mengandung beberapa pengertian antara lain: terbaik, pertama, yang memimpin, paling unggul, paling cepat, dan yang menjadi contoh dalam mewujudkan Insan yang Tangguh, Cerdas dan Berakhlak Mulia.

- 2) Kata "Insan"

Penggunaan kata "Insan" dapat mengandung beberapa pengertian antara lain:

- Menunjukkan identitas Islam/Arab karena kata "Insan" diambil dari bahasa Arab yang berarti manusia, tidak digunakan istilah "Manusia" karena kata Manusia berasal dari bahasa Latin "Manu".
- Insan/manusia yang ingin diwujudkan adalah manusia yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia tersebut adalah manusia yang beridentitas muslim dan sesuai dengan kriteria Islam.

- 3) Kata "berakhlak mulia"

Penggunaan istilah "Akhlak" dapat mengandung beberapa pengertian antara lain :

- Kata "Akhlak" dikutip dari bahasa Arab untuk menunjukkan identitas Islam.
- Akhlak barometernya menurut perspektif Al-Quran (Wahyu) dan Hadits, sedangkan Karakter, Moral, Etika, barometernya adalah perspektif manusia.

Dengan emikian maka Visi SIT Nurul Ilmi di atas dapat diterjemah kan menjadi: "Sebuah lembaga pendidikan terpadu yang terdepan (terbaik, yang pertama, yang memimpin, yang paling unggul, yang

paling cepat, yang menjadi contoh/acuan) dalam mewujudkan insan (manusia yang beridentitas muslim, manusia yang sesuai dengan kriteria Islam) yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia dalam perspektif Al-Quran dan Hadits.

Muatan ideologi Islamisasi dalam Visi di atas juga terlihat dalam Misi SIT yang pertama adalah: “Menjadikan Al-Qur’an sebagai basis karakter sumber daya insani.” Kalimat ini mengandung beberapa pengertian antara lain terkesan lebih mengedepankan Al-Quran - tanpa bermaksud melupakan Pancasila sebagai ruh basis karakter sumber daya insani dalam sistem pendidikan nasional. Muatan ideologi Islamisasi dalam bingkai Sistem Pendidikan Nasional ini juga tergambar dalam tujuan dari pendidikan karakter (muwasafat/10 karakter di SIT Nurul ‘Ilmi)

b. Muatan Ideologi Islamisasi pada Aspek Karakteristik SDIT Nurul Ilmi

Muatan ideologi Islamisasi juga dapat terlihat pada salah satu (point pertama) karakteristik SDIT Nurul Ilmi yaitu: “Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis” yang senada dengan Misi SDIT di atas yaitu “Menjadikan Al-Qur’an sebagai basis karakter sumber daya insani.”

Apabila yang dimaksud “Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis” dalam pengertian Islam bukan sebagai dasar negara - karena dasar negara Republik Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 -, tetapi menjadikan Islam sebagai landasan filosofis (ruh) dalam arti memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum yang utuh. dimana semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.maka ini tidak bertentangan dengan NKRI.

c. Muatan Ideologi Islamisasi pada Aspek Kegiatan Belajar dan Program Pengembangan SDIT Nurul Ilmi

Muatan ideologi tercermin dalam kegiatan belajar. Pada pukul 07.15-07.30 guru bersama siswa sholat dhuha berjamaah, dzikir dan doa, serta murojaah. Kemudian 07.30-09.30 pelajaran reguler. Pada pukul 09.30-10.00 adalah pembiasaan akhlak Islami dan snack. Kemudian pada pukul 10.00-12.00 kembali pelajaran reguler. Pukul 12.00-13.15 makan siang, sholat dzuhur dan istirahat. Pukul 13.15-15.40 pembiasaan akhlak Islami. Kemudian 15.40 – 16.00 pelajaran reguler, sholat Ashar. Pukul 16.00 pulang sekolah.

Diantara poin yang menjadi catatan penelitian di sini adalah tentang anjuran guru agar siswa menghabiskan makanan yang ada. Bahwa sebagai muslim untuk tidak mubadzir adalah prinsip yang benar, namun SDIT Nurul

Ilmi juga sebaiknya memperhatikan aspek kemampuan siswa. Ada diantara siswa yang tidak bisa menghabiskan makan siangnya karena faktor, kenyang, rasa makanan yang terkadang kurang cocok, dan faktor lainnya. Hal ini tentu bisa sebaiknya dapat dimaklumi.

Hal lain yang menjadi catatan adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal surah atau ayat al-Quran yang tidak bisa dipraktikkan sama terhadap semua siswa. Upaya penerapan ideologi Islamisasi sebaiknya tetap memperhatikan aspek psikologis siswa.

Beberapa program pengembangan yang dipandang memiliki muatan dan penguatan ideologi Islamisasi siswa (sebagian telah dituliskan) antara lain adalah: sholat dhuha, berinfak dan mengelola infak, shalat fardhu berjama’ah dan dzikir pagi dan petang (setelah sholat siswa membaca wirid yang diadopsi dari buku *Al-Ma’tsurat* (dzikir dan doa Rasulullah pagi dan petang) karangan Hasan Al-Banna, dan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

3. Implikasi Ideologi Islamisasi dalam Ideologi Nasional terhadap Siswa dan Orang Tua dalam Kehidupan pribadi, Keluarga, Masyarakat, dan Bernegara.

Dalam pembahasan poin ini, penulis merujuk kepada sistematika aspek muatan ideologi Islamisasi di atas yang terdiri dari 3 aspek implikasi di SDIT Nurul Ilmi Jambi, yaitu:

a. Implikasi Ideologi pada Aspek Visi, Misi, dan Tujuan SIT Nurul Ilmi

Memang tidak banyak orang tua yang hafal visi, misi, dan tujuan SIT Nurul Ilmi Kota Jambi, karena dipandang bersifat normatif, formal, dan tekstual. Namun kalimat atau bahasa yang sering terdengar mengapa orang tua menyekolahkan anaknya ke SDIT Nurul Ilmi adalah pada umumnya orang tua berpandangan bahwa SDIT Nurul Ilmi itu Sekolah favorit, Islamnya kuat, dan ingin anaknya menjadi anak yang sholeh.

Visi, misi, dan tujuan SDIT Nurul Ilmi, artinya sejalan dengan harapan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut, maka dengan demikian, secara langsung atau tidak langsung, aspek visi, misi, dan tujuan SDIT Nurul Ilmi, memberikan dampak sebagai berikut:

- 1) Orang tua semakin mantap untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut karena apa yang diharapkan oleh orang terhadap anaknya, seiring dengan visi, misi, dan tujuan SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi
- 2) Orang tua memiliki barometer dan arah yang jelas dalam mendidik anaknya di rumah.
- 3) Orang tua memiliki pemahaman dan pandangan yang sama dengan pimpinan dan guru-guru SDIT

Nurul Ilmi dalam hal mendidik dan mengembangkan potensi anak sehingga anak tidak menjadi bingung untuk diarahkan kemana nantinya.

- 4) Orang tua memiliki konsep untuk menyiapkan anak dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Visi, misi, dan tujuan SDIT mengingatkan orang tua (Muslim) untuk tetap berpedoman hidup pada Al-Quran dan Hadits yang lebih fundamental (tanpa bermaksud meninggalkan Pancasila dan UUD 1945).

b. Implikasi Ideologi pada Aspek Karakteristik SDIT Nurul Ilmi

Dalam pembahasan tentang aspek ini, hemat penulis, tidak jauh berbeda dengan implikasi pada aspek visi, misi, dan tujuan SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. Satu hal yang dapat ditambahkan adalah, orang memiliki wawasan tentang perbedaan antara Sekolah Islam Terpadu dengan Sekolah Umum, Madrasah, dan Pesantren yang ada di Indonesia.

Karakteristik SIT Indonesia yang merujuk pada konsep pendidikan ikhwanul muslim Hasan Al-Banna, merupakan gambaran ideologi dan jati diri sekolah tersebut. Oleh karena itu diskursus pergulatan pemikiran tentang eksistensi SIT Indonesia juga terdapat sedikit mengalami pro-kontra, namun sebagian besar masyarakat muslim Indonesia justru bersyukur dengan lahirnya model baru pendidikan Islam di Indonesia dengan nama Sekolah Islam Terpadu (SIT).

c. Implikasi Ideologi pada Aspek Kegiatan Belajar dan program Pengembangan Siswa SDIT Nurul Ilmi

Implikasi kegiatan belajar dengan cara model kelas *full day* memiliki dampak positif terhadap siswa, meskipun juga ada sisi lemahnya. Sisi positifnya adalah waktu siswa lebih banyak di sekolah sehingga tertutup bagi siswa untuk menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bergaul dengan teman-teman yang kurang baik akhlakunya, atau main di warnet dan lainnya. Sedangkan sisi lemahnya siswa kehilangan waktu bermain terutama bagi siswa yang masih sedang bermain dengan temannya. Di samping itu, waktu bersama keluarga juga menjadi relatif sedikit.

Implikasi terhadap orang tua yang pada umumnya adalah PNS, sangat terbantu dengan adanya *full day* ini, karena PNS pulang kantor jam 16.00 WIB. yang bersamaan dengan pulang siswa SIT Nurul Ilmi Kota Jambi. Implikasi lainnya adalah terjadinya macet di jalan-jalan akibat waktu pulang yang bersamaan antara anak sekolah dengan jam kantor.

Salah satu keunggulan SDIT Nurul Ilmi adalah menetapkan target hapalan Al-Quran setelah sekolah di sana. Untuk siswa SDIT ditargetkan hafal sebanyak 2 juz. Implikasi dari target hapalan ini dapat dilihat dari sisi kelebihan dan kelemahannya.

Sisi kelebihannya, sebagaimana yang telah penulis paparkan adalah membuat anak dekat dan cinta kepada Al-Quran terutama bagi siswa yang senang dan mampu untuk menghafal Al-Quran. Hapalan seseorang juga menunjukkan kecerdasan dan kuatnya daya ingat seseorang tersebut. Diakui bahwa secara umum siswa yang lulus tes di SDIT Nurul Ilmi, relatif memiliki kecerdasan intelektual maupun spritual yang juga diturunkan dan kecerdasan orang tuanya.

Dengan diberikannya tugas siswa dalam bentuk menghafal surah-surah tertentu, maka tidak heran, ada anak yang lebih banyak hafalannya dari pada orang tuanya sendiri. Hal ini dapat diacungkan jempol untuk SDIT Nurul Ilmi. Program ini secara langsung atau tidak langsung memotivasi dan mengingatkan orang tua siswa untuk turut mencintai dan menghafal surah-surah atau ayat-ayat Al-Quran bersama anak-anak mereka, karena sebagian orang tua merasa kagum dan sekaligus merasa malu terhadap anak mereka karena anak mereka lebih banyak hafalan al-Qurannya.

Sedangkan sisi lemahnya adalah, tidak seluruh siswa mampu untuk menghafal Al-Quran dengan baik. Hal ini ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal sehingga tuntutan hafalan membuatnya menjadi tertekan (stres) dan terbebani dalam belajar. Ditinjau dari aspek psikologi gaya belajar anak dan potensi anak, keharusan menghafal ini membuat anak menjadi kurang mampu berfikir kreatif karena pemikirannya terformat dalam pola yang sudah ada yaitu hafalan. Dalam mengatasi hal ini, SDIT Nurul Ilmi melakukan kegiatan lainnya seperti ekstra kurikuler dan perlombaan-perlombaan yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya dan berkreasi.

Indoktrinasi konsep ber-Islam versi PKS/SIT di dalam seluruh aktivitas kegiatan siswa, suatu hal yang tidak dapat dihindarkan oleh siswa yang tetap terpadu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa, diantara kegiatan sekolah yang menunjukkan bahwa SDIT Nurul Ilmi Jambi tetap berada dalam koridor Sistem Pendidikan Nasional dan tetap menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa sebagai bangsa Indonesia yang mencintai NKRI antara lain adalah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Melaksanakan upacara 17 Agustus setiap tahun dan mengikuti kegiatan atau perlombaan di berbagai tingkat (daerah maupun pusat) untuk membawa nama baik SDIT Nurul Ilmi pada tingkat daerah dan bahkan pada tingkat Nasional. Di samping itu SDIT Nurul Ilmi juga mendukung kebijakan-kebijakan

pemerintah (baik tingkat daerah maupun pusat) dalam pengembangan sumber daya manusia yang utuh khususnya di Kota Jambi, dan untuk Indonesia pada umumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa muatan Ideologi Islamisasi dalam Ideologi Nasional di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi terdapat dan tergambar ke dalam 3 aspek yaitu :

1. Aspek Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi
2. Aspek Karakteristik SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi
3. Aspek Kegiatan Belajar dan Program Pengembangan SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Dengan segala kemampuan dan keterbatasannya, dalam kancah “pergulatan ideologi” dan tarik-menarik dalam ruang dan waktu yang relatif terbatas sebagai konsekuensi model sekolah terpadu, SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi telah mampu memberikan kontribusi muatan ideologi Islamisasinya ke dalam tiga aspek dalam rangka memperkokoh dan meningkatkan spritual keagamaan siswa dalam bingkai Sistem Pendidikan Nasional Negara Republik Indonesia.

Pergulatan muatan ideologi Islamisasi di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi tersebut tentu berimplikasi atau berdampak terhadap siswa dan orang tua dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bernegara. Implikasi terhadap siswa dan orang tua dalam kehidupan pribadi dan keluarga berdampak pada upaya semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas keberagamaan mereka seperti dalam ibadah sholat dan menghafal Al-Quran.

Sedangkan implikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, siswa dan orang tua juga semakin meningkatkan kualitas ke-Islamannya dan ke-Indonesiaannya secara terpadu, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tercinta.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menawarkan rekomendasi:

1. Kepada pihak SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi, berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa dengan mempertimbangkan aspek psikologis siswa, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, seperti kemampuan dalam menghafal Al-Quran.
2. Kepada orang tua siswa, sebaiknya memiliki kesamaan konsep dan bekerja sama antara suami dan istri di dalam mendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi anak dengan cara antara lain ; Menemani mereka belajar, sama-sama menghafal Al-Quran, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan, disiplin, dan memberikan

waktu anak untuk istirahat dan bermain secukupnya.

3. Kepada pihak pemerintah daerah maupun pusat, pihak swasta, dan masyarakat, kiranya dapat memberikan dukungan dan bantuan SDM dan dana kepada SDIT Nurul Ilmi Jambi untuk meningkatkan kompetensi guru, penyediaan fasilitas belajar dan kegiatan siswa, sehingga nilai akreditasi A (untuk SD) tetap dapat dipertahankan dan nilai akreditasi B (untuk SMP) diharapkan dapat ditingkatkan menjadi nilai A.

Daftar Pustaka

- Aden Wijdan SZ dkk. (2007). *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ahmad, T dkk. (2002). *Bang 'Imad, Pemikiran dan Gerakan Dakwahnya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anonim. (2008). *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbawa.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam, tradisi dan Meodernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Basri, G., dkk. *Islam dan Isu-Isu Ketamadunan*, Selangor: Kolej Dar al-Hikmah.tt.
- H.A.R, Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan, Manajemen pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, A. (2016). *Al-Ma;tsurat, Wazhifah Sughra, Zikir dan Do'a Rasulullah SAW pagi dan petang*. Jakarta Timur : Sholahuddin Press.
- Hidayat, K. dan Khaironi, (2002). *Islam dan Hegemoni Sosial*, Jakarta: Media Cita.
- Kaharuddin. (2017). *(Pengurus Yayasan Nurul Ilmi, Wawancara Februari 2017)*
- Kamarudin. *Partai Keadilan Sejahtera. Ikon Baru Politik Indonesia dalam Jurnal Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Perebutan Identitas Islam: Pergulatan Islamisme dan Islam Progresif*. Jakarta: LAKPESDAM DEPAG RI: Edisi Khusus . ISSN : 1410-9166.
- Magdalena, *Transmisi Ideologi Pendidikan Fundamentalisme Religius di Sekolah Islam Terpadu Sumater Utara*. Internet.
- Moleong, L. J. (2008). Edisi Revisi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nizar, Samsul dan Syaifudin, M. (2000). *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Nugroho, A. D. (2012). *Model Baru Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif*. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 3.

- Rahmat, M. Imdadun dan Khamami Zada, *Agenda Politik Gerakan Islam Baru, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Perebutan Identitas Islam: Pergulatan Islamisme dan Islam Progresif*. Jakarta : LAKPESDAM DEPAG RI : : Edisi Khusus . ISSN : 1410-9166.
- Ridwan, M. Deden. (2001). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sihbudi, R.. (1997). *Indonesia Timur Tengah , Masalah dan Prospek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sirozi. (2004). *Catatan Kritis Politik Islam Era Reformasi*. Yogyakarta: AK Group.
- Suyatno, *Sekolah Islam terpadu : Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. **Article** · September 2014
<https://www.researchgate.net/publication/271729532>
- Wahid, M. (2004). *Jejak-Jejak Islam Politik (Sinopsis Sejumlah Studi Islam Indonesia)* Jakarta: Direktorat PTAI Depag.